

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertanian merupakan sektor fundamental dalam suatu negara, karena tanpa adanya pertanian manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, contohnya untuk memenuhi kebutuhan pangan, manusia membutuhkan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Sumber gizi tersebut tidak akan didapatkan apabila tidak ada pertanian pangan dan hortikultura. Pertanian merupakan salah satu usaha yang memiliki prospek dan nilai komersial yang cukup baik. Berikut adalah data perkembangan konsumsi sayur di Indonesia pada tahun 2015-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan konsumsi sayur tahun 2015-2018

Tahun	Perkembangan konsumsi sayur (Kg/Kap/Tahun)
2015	60,0
2016	60,7
2017	51,9
2018	54,0

Sumber : Badan Ketahanan Pangan (2019)

Arti penting lainnya dari pertanian adalah sebagai lapangan pekerjaan bagi warga negara khususnya di Indonesia, karena Indonesia memiliki lahan yang subur untuk pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura. Hortikultura merupakan suatu kegiatan budidaya pada sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Sayuran merupakan salah satu komoditas pertanian strategis yang dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Sayuran menjadi penting dalam kebutuhan pangan karena menjadi salah satu penyediaan gizi berupa vitamin dan mineral yang dibutuhkan dalam tubuh manusia (Sembel 2018). Data produksi hortikultura di Jawa Barat pada tahun 2015-2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Produksi hortikultura Jawa Barat pada tahun 2015-2017

Komoditas (kwintal)	Produksi		
	2015	2016	2017
Sayuran	33.225.733	38.365.125	42.959.160
Buah-buahan	6.157.598	22.216.938	22.522.194
Tanaman hias	212.481.265	176.612.583	214.788.154
Tanaman obat	74.373.656	73.190.370	67.454.318

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2018)

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2018) mencatat dari nilai produksi tanaman hortikultura khususnya tanaman sayuran cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2015 hingga tahun 2017. Peningkatan produksi sayuran menunjukkan bahwa tingkat konsumsi sayuran di Indonesia cukup tinggi. Budidaya pada tanaman sayuran dapat dilakukan dengan sistem pertanian organik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

hidroponik, aeroponik, dan konvensional. Semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia serta meningkatnya kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan produk pertanian termasuk pada sayuran. Masyarakat dapat mengkonsumsi sayuran sebagai lalapan segar ataupun olahan makanan lainnya. Kota Sukabumi memiliki beberapa sentra usaha pertanian yang tersebar pada Kota dan Kabupaten nya. Perusahaan yang menjalani usaha dibidang pertanian di Kota Sukabumi salah satunya adalah Bumi Surya Tani. Bumi Surya Tani menjalankan usahanya dibidang budidaya selada keriting hijau dan merupakan salah satu perusahaan dengan produksi selada terbesar di sekitarnya. Masalah yang dihadapi oleh Bumi Surya Tani sekarang yaitu menurunnya permintaan pada selada keriting hijau dikarenakan dampak dari COVID-19. Berikut data permintaan dan penawaran pada Bumi Surya Tani dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3 Permintaan dan penawaran Bumi Surya Tani 2020

No	Pelanggan	Sebelum COVID-19		Sesudah COVID-19	
		Permintaan (kg)/bulan	Penawaran (kg)/bulan	Permintaan (kg)/bulan	Penawaran (kg)/bulan
1	Tengkulak Pak Rahman	1.200	1.200	960	1.200
2	Pasar Tradisional	600	600	420	600

Sumber: Bumi Surya Tani (2020)

Akibat adanya penurunan permintaan selada keriting hijau pada Bumi Surya Tani perlu dilakukannya penanganan yang tepat dalam resiko penurunan permintaan pada selada keriting hijau di Bumi Surya Tani dengan cara menambah segmen pasar baru dalam penjualan selada keriting hijau dengan menjual kepada *start-up* penjualan sayur *online* dimana *targeting* pada *start-up* penjualan sayur *online* ini adalah rumah tangga. Melihat keadaan saat ini dan masa yang akan datang, masyarakat lebih cenderung untuk melakukan semua kegiatan terutama masalah penjualan maupun pembelian dengan cara yang lebih modern dengan melakukannya melalui *online*.

Kebijakan pemerintah untuk masyarakat agar menjaga jarak (*physical distancing*) guna mengantisipasi penyebaran COVID-19 mendorong permintaan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Berdasarkan data *Google Trends*, terjadi kenaikan signifikan pada pencarian kebutuhan rumah tangga seperti sayur, beras, dan daging secara *online*. Pada 3 Maret 2020, pencarian untuk sayur mendapat skor sebanyak 58, daging 44, dan beras 44. Grafik menunjukkan peningkatan, hingga pada 31 Maret 2020, skor untuk pencarian sayur mencapai 97, daging 60, dan beras 63. Pencarian sayur mencapai titik populer (skor 100) pada 25 dan 29 Maret 2020 (rri.co.id). Untuk itu pengembangan pasar yang akan dilakukan yaitu ditujukan pada *start-up* penjualan sayur *online*. Tujuan dari pengembangan segmen pasar yang dilakukan Bumi Surya Tani pada *start-up* penjualan sayur *online* yaitu untuk menjaga agar perusahaan tetap bertahan didalam ancaman penurunan permintaan akibat adanya COVID-19 dan sebagai salah satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





pengendalian resiko menurunnya permintaan pada selada keriting hijau yang menyebabkan menurunnya arus pendapatan pada Bumi Surya Tani.

Menurut hasil survey melalui kuisioner dalam bentuk *google form* yang dibuat untuk mengetahui minat masyarakat terhadap penjualan sayur *online*. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya *start-up* penjualan sayur *online* yang dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. *Start-up* yang diminati oleh masyarakat sebesar 90% memilih sayur box untuk menjadi pilihan *start-up* dalam melakukan pembelian sayur *online*. Penetapan segmen pasar yang dilakukan Bumi Surya Tani kepada sayur box dipilih berdasarkan minat masyarakat terhadap sayur box dan juga kecocokan harga pada penawaran dari pihak kedua terhadap produk selada keriting hijau yang dimiliki oleh perusahaan. Lokasi gudang *start-up* sayur box juga dekat dengan pasar selada keriting hijau yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat dijalankan dengan efisien. Sayur box melakukan kerjasama dengan petani lokal dengan tujuan untuk membantu petani lokal dalam memasarkan produknya dan membantu petani lokal dalam memutus rantai pasar yang panjang.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pengembangan pasar selada keriting hijau pada Bumi Surya Tani melalui *start-up* penjualan sayur *online* melalui analisis SWOT.
2. Mengkaji ide pengembangan bisnis pengembangan pasar selada keriting hijau pada Bumi Surya Tani melalui *start-up* penjualan sayur *online*.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada Bumi Surya Tani yang berlokasi di Jl. Gintung RT 05 RW 05 Kampung Citoe, Desa Limbangan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai dari tanggal 20 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 14 maret 2020. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan disesuaikan dengan jam kerja pada Bumi Surya Tani yaitu mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.